

*Community Empowerment of Dusun Binangun in an Effort to Revitalize Coban Binangun Waterfall*

**Pemberdayaan Masyarakat Dusun Binangun Dalam Upaya Revitalisasi Wisata Air Terjun Coban Binangun**

**Boy Isma Putra, ST. MT.<sup>1)</sup>, Yenni Seftiardiyah<sup>2)</sup>, Zidan Rasyidi Lazuardani<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstrak.** Beracuan pada Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka setiap mahasiswa setidaknya melakukan pengabdian dalam masyarakat ketika masih duduk di bangku perkuliahan. Pengabdian masyarakat menempati posisi yang terbaik bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pembekalan yang berguna bagi masyarakat sekitar. Program kerja utama dalam KKN kami adalah “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Binangun Dalam Upaya Revitalisasi Wisata Air Terjun Coban Binangun”.

Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebelumnya, Coban Binangun merupakan objek wisata yang cukup terkenal di Desa Plintahan. Namun, semenjak adanya pandemi, wisata Coban Binangun menjadi tidak terawat dan terbengkalai. Oleh karena itu Tim KKN-P 70 bersama warga sekitar membangun kembali Coban Binangun yang diharapkan dapat dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat juga dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk sekitar Coban.

**Keywords:** Coban Binangun, Revitalisasi, Pemberdayaan Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Industri pariwisata mempunyai peranan yang strategis dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah sebab: Pertama, pariwisata merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula. Kedua, Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya. Ketiga, Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik. (Abidjulu, 2015)

Air terjun Coban Binangun merupakan salah satu air terjun yang terletak di dusun Binangun desa Plintahan kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Air terjun ini pertama kali diberdayakan dan difungsikan sebagai tempat wisata pada tahun 2019 yaitu ketika kedatangan tim KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai upaya pengembangan terus dilakukan dan dilakukan berbagai macam inovasi sehingga wisata ini berkembang dan menjadi primadona di desa. Berbagai kegiatan ekonomi dan usaha skala kecil dari masyarakat sekitar khususnya dusun binangun bermunculan, kegiatan jual beli dan aktivitas ekonomi lainnya berputar seiring dengan ramainya pengunjung sehingga tentu dapat menunjang perekonomian warga.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 semua kegiatan pariwisata dan ekonomi di coban binangun menjadi lumpuh. Kurangnya perawatan selama pandemi dan nonaktifnya pengelola wisata selama pandemi membuat wisata coban binangun kurang terawat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada kegiatan revitalisasi ini adalah :

1. Bagaimana agar masyarakat sekitar termotivasi dan tergerak untuk menghidupkan kembali wisata Coban Binangun
2. Bagaimana cara meningkatkan kembali daya tarik coban binangun baik dari segi fisik dan non-fisik ?

## 1.3. Tujuan

Adapun rumusan masalah pada kegiatan revitalisasi ini adalah :

1. Menciptakan kesadaran agar masyarakat sekitar termotivasi dan tergerak untuk menghidupkan kembali wisata Coban Binangun dan perekonomiannya.
2. Meningkatkan kembali daya tarik coban binangun baik dari segi fisik dan non-fisik

## 1.4. Manfaat

Manfaat bagi warga sekitar khususnya warga desa plintahan dan warga dusun Binangun pada khususnya :

1. Terbentuknya kembali wisata Coban Binangun seperti semula untuk meningkatkan sektor pariwisata desa.
2. Berjalannya kembali usaha kecil pendukung pariwisata untuk menunjang roda perekonomian sekitar
3. Bagi pengelola maupun stakeholder dapat dengan mudah mengembangkan dan mengelola kembali coban binangun

## 1.5. Tinjauan Pustaka

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.

Proses revitalisasi wisata Coban Binangun memerlukan keterkaitan dari berbagai pihak dan perlu meninjau beberapa aspek. Menurut Mill dan Morrison (1985, p. 48), sedikitnya terdapat lima alasan utama bagi dilakukannya perencanaan pariwisata (No, 2019), yaitu:

1. Mengidentifikasi alternatif pendekatan untuk: pemasaran, pengembangan, organisasi industri, kepedulian wisata, layanan dan aktivitas pendukung.
2. Menyesuaikan pada hal-hal yang tidak dapat diperkirakan seperti kondisi perekonomian umum, situasi permintaan dan penyediaan energi.
3. Mempertahankan keunikan: sumber daya alam, budaya lokal, arsitektur lokal, monumen sejarah dan landmarks, events dan aktivitas lokal, taman-taman dan kawasan olahraga di luar, dan lain-lainnya di daerah tujuan wisata.
4. Menciptakan hal-hal yang diinginkan seperti: tingkat pemahaman yang tinggi akan manfaat- manfaat dari pariwisata, kesan yang jelas dan positif atas suatu kawasan sebagai suatu tujuan wisata, organisasi industri pariwisata yang efektif, tingkat kerjasama yang tinggi di antara operator-operator perseroaan dan tujuan lainnya
5. Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti gesekan-gesekan dan kompetisi yang tidak perlu antar operator pariwisata perseorangan, tingkah laku yang tidak bersahabat dari masyarakat lokal terhadap wisatawan, kerusakan alam dan aset sejarah, hilangnya identitas budaya, hilangnya pangsa pasar, kepadatan yang terlalu tinggi, kemacetan dan masalah lalu lintas, polusi, dan lain-lain

Adapun elemen-elemen suatu rencana kepariwisataan disebutkan sebagai berikut:

1. Lingkungan alam dan sosial ekonomi.
2. Daya tarik dan kegiatan-kegiatan wisata.
3. Akomodasi
4. Transportasi
5. Elemen-elemen kelembagaan.
6. Prasarana lainnya.
7. Fasilitas, utilitas, dan pelayanan wisata lainnya.
8. Pasar wisata domestik dan internasional.
9. Penggunaan prasarana wisata oleh penduduk setempat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri atas:

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta *flora* dan *fauna*.
2. Obyek dan daya tarik pariwisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata *agro*, wisata *tirta*, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Air terjun Coban Binangun mulai ini pertama kali diberdayakan dan difungsikan sebagai tempat wisata pada tahun 2019 yaitu ketika kedatangan tim KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berbagai upaya pengembangan terus dilakukan dan dilakukan berbagai macam inovasi sehingga wisata ini berkembang dan menjadi primadona di desa. Berbagai kegiatan ekonomi dan usaha skala kecil dari masyarakat sekitar khususnya dusun binangun bermunculan, kegiatan jual beli dan aktivitas ekonomi lainnya berputar seiring dengan ramainya pengunjung sehingga tentu dapat menunjang perekonomian warga.



**Gambar 1.** Coban Binangun 2019 ( Sebelum Pandemi )

Namun ketika Pandemi Covid-19 datang karena adanya penutupan massal berbagai tempat umum termasuk tempat wisata tidak terkecuali Coban Binangun. Dengan tidak adanya masukan dari pengunjung maka terbengkalah juga perawatan dan manajemen pengelolaan Coban Binangun ini untuk waktu yang belum dapat dipastikan. Kegiatan ekonomi dengan sendirinya lumpuh karena tidak adanya pengunjung yang secara langsung maupu tidak ternyata menurunkan perekonomian warga. Selama *New Normal* hingga saat ini coban binangun belum pulih dari segi perawatan namun meskipun demikian wisata ini masih sering dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari-hari libur.



**Gambar 2.** Coban Binangun di masa pandemi sampai sekarang

Berdasarkan investigasi penulis terhadap masyarakat sekitar serta kepada pengelola wisata coban binangun, saat ini belum ada upaya untuk menghidupkan kembali Coban Binangun seperti semula dan hanya ada penjagaan yang dipegang oleh satu orang ketika ada pengunjung yang datang. Hal ini disebabkan oleh para pengelola atau Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)-nya sudah banyak yang bekerja atau memiliki kesibukan lain ketika pandemi sehingga untuk kelangsungan pengelolaan sampai saat ini masih belum pulih, hal ini juga diperparah dengan kondisi coban binangun yang kembali ditumbuhi rerumputan dan akses jalan yang rusak akibat banjir sehingga terkesan kurang terawat.

Dari sisi manajemen pengelolaan coban binangun belum tertata dengan baik. Media-media sosial yang sudah ada pun juga lama vakum karena tidak adanya pembaharuan aktivitas di lokasi sehingga tingkat pengetahuan masyarakat mengenai coban binangun semakin berkurang juga tidak ada promosi sehingga makin hari makin sepi.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan mulai dari 28 Januari hingga 6 Maret 2022 ini kami melakukan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana merevitalisasi atau menghidupkan kembali wisata coban binangun baik pengembangan secara fisik maupun non-fisik. Selain itu digunakan juga metode analisis *SWOT* untuk mengetahui peluang, hambatan, tantangan dan keunggulan dari wisata coban binangun untuk pengembangan yang berkelanjutan.

Selain memberikan pendampingan juga dilakukan pengambilan informasi dari para stakeholder coban binangun yang sebelumnya telah terbentuk untuk kemudian dijadikan landasan untuk merevitalisasi. Digunakan juga metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Jenis data penelitian adalah data primer dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, survey lapangan dan wawancara yang dilakukan selama dua bulan (Adityaji, 2018).

Adapun untuk pengambilan data itu kami mengambil beberapa informan yang tertera sebagai berikut:

**Tabel 1.** Informan Coban Binangun

Nama	Peran
M. Ihwan	Kepala Dusun Binangun
M. Zainul Arifin	Bendahara
Haikal Ubaidillah	Pelaksana harian
Sunari	

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Analisis *SWOT*

Analisis ini digunakan untuk memetakan potensi dari wisata coban binangun. *Strenght* merupakan kekuatan atau keunggulan yang dimiliki coban binangun saat ini, sedangkan *weakness* adalah kelemahan yang dimiliki coban binangun saat ini.

**Tabel 2.** Analisis kekuatan dan kelemahan

<i>Strenght</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki daya tarik alami tinggi dan keberlanjutan</li> <li>• Mudah diingat dan berkesan</li> <li>• Tidak pernah sepi dari pengunjung meskipun tidak ada penjagaan</li> <li>• Merupakan icon dusun binangun dan salahsatu kebanggaan desa Plintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses jalan belum tersedia dengan baik</li> <li>• Beberapa sarana dan prasarana belum terpenuhi</li> </ul>

*Opportunity* yaitu peluang atau potensi masa depan coban binangun apabila dikembangkan. Sedangkan *Treath* atau ancaman merupakan tantangan bagi pengembangan coban binangun kedepannya.

**Tabel 3.** Analisis peluang dan ancaman

<i>Opportunity</i>	<i>Treath</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi untuk sangat dikenal dan memiliki banyak pengunjung</li> <li>• Memiliki nilai guna pariwisata yang banyak</li> <li>• Akan dilirik investor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rawan terhadap bencana hidrometeorologi</li> </ul>

**4.2. Pembuatan Siteplan**

Revitalisasi coban binangun membutuhkan usaha untuk memperbaiki perencanaan dan desain sesuai dengan kondisi saat ini. Sebelumnya pendirian coban binangun belum memiliki desain yang khusus/*siteplan* untuk pengembangan yang berkelanjutan sehingga sulit untuk melakukan perencanaan dan pengembangan jangka panjang. Pembuatan *siteplan* ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan visualisasi terhadap pengembangan coban binangun dan memberikan gambaran kepada masyarakat/pengunjung tentang desain Coban Binangun.



**Gambar 3.** Siteplan Coban Binangun

Pembuatan *siteplan* divisualisasikan melalui desain 3 dimensi yang merepresentasikan rencana pembangunan coban binangun yang berkelanjutan dengan menggunakan software *Sketch Up*. Diharapkan *siteplan* ini akan menjadi acuan pengembangan dan pembangunan Coban Binangun kedepan.

**4.3. Gotong Royong**

Salah satu masalah utama semenjak adanya Covid-19 adalah kondisi fisik Coban Binangun yang tidak terawat sehingga kondisinya hampir kembali seperti semula dan perlu dibersihkan ulang. Oleh karena itu kami berdiskusi dengan masyarakat sekitar untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong sesuai dengan *siteplan* yang dibuat. Masyarakat bersama tim KKN-P bersama-sama membersihkan kembali dan memperbaiki berbagai akses jalan menuju Coban Binangun.

**4.4. Pembuatan Papan Nama Utama**

Coban Binangun memiliki *icon* utama berupa papan nama bertuliskan “Coban Binangun” yang terbuat dari kayu dan terpasang di tebing. Karena terbuat dari kayu maka kondisinya pun mulai lapuk dan kusam sehingga perlu diperbaiki sekaligus diremajakan. Oleh karena itulah tim KKN-P umsida mendesain sekaligus membuat papan nama baru untuk *icon* Coban Binangun.

**4.5. Pembaharuan Sosial Media**

Selama awal pendirian hingga sebelum COVID-19, Coban Binangun mempunyai akses media sosial yaitu *facebook* dan *instagram* dan sempat menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat dan pengunjung. Namun semenjak pandemi, pengelolaan media sosial menjadi berhenti dan menyebabkan terhentinya juga informasi terbaru mengenai Coban Binangun sehingga tentu berpengaruh terhadap kedatangan pengunjung.

Maka dari itu tim KKN-P Umsida berusaha memberdayakan pemuda dan pengelola untuk melanjutkan pengelolaan media sosial. Program ini bersifat jangka panjang sehingga perlu pendampingan baik secara *online* maupun *offline*. Diharapkan dengan pendampingan ini *update* informasi mengenai coban binangun terus berjalan dan tetap terjaga eksistensinya sebagai wisata yang menarik bagi masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian yang sudah dipaparkan adalah perlunya melakukan revitalisasi di Coban Binangun dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar coban. Revitalisasi sendiri yaitu menghidupkan hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Tim KKN-P 70 berusaha menghidupkan kembali Coban Binangun yang sebelumnya merupakan objek wisata yang terlupakan menjadi objek wisata yang nantinya akan menjadi sumber kehidupan warga sekitar.

Dengan melakukan beberapa analisis dan pembuatan *siteplan*, diharapkan dapat menjadi acuan untuk memudahkan dalam pembangunan coban.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terutama Pak Boy Isma, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Tim KKN-P 70 yang sudah turut andil dalam pelaksanaan program kerja pembangunan coban ini, dan juga warga sekitar Coban Binangun yang membantu bergotong-royong dalam melakukan pembangunan coban. Tanpa kerja sama suatu pekerjaan akan sukar untuk diselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena sudah menyumbangkan segenap tenaga dan waktu dalam membantu proses dari program kerja ini.

## 7. REFERENSI

- Abidjulu, R. Z. W. Strategi pengembangan pengelolaan pariwisata air terjun wera saluopa di kabupaten poso. 2015. *E-Jurnal Katalogis, Volume, 3(5)*, 1–12.
- Adityaji, R. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. 2018. *Jurnal Pariwisata Pesona, 3(1)*, 19–32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- No, V. Program Revitalisasi Situ Rawa Besar Sebagai Daya Tarik Wisata Air di Kota Depok. 2019. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(1)*. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i1.67>